ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI PADA HAPPY NET SIDOARJO

Septy Dwi Anggraini[1], Nanik Kustiningsih[2]
STIE Mahardhika Surabaya

ABSTRACT

Happy Net is a business engaged in printing and selling stationery. The purpose of this study is to analyze whether the cash accounting information system applied to Happy Net is accurate according to the theory of accounting information systems. The data analysis used in this research is descriptive research, namely the analysis technique with data and information collection. The analysis was carried out with information on cash accounting information systems in accordance with documentation, studies and reviews of data and information about cash, outlining cash accounting systems in accordance with existing literature studies. For the company itself, sales are one of the main contents of the company's activities, so sales are important for the survival of the company. If the company does not conduct sales transactions, then the company can be said to be unable to operate properly. Therefore, an adequate sales accounting system is needed to support these activities. The problem discussed in this study is how the application of cash sales accounting information systems in improving the company's internal control can run efficiently and effectively. Seeing from some of the existing problems, the author can provide suggestions for improving the cash sales accounting information system on Happy Net so that it can be more developed and better than before.

Keywords: Happy Net, Sistem Informasi Akuntansi, Penjualan Tunai

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia di bidang industri melaju pesat dengan *Information Technology* (IT) sekarang lebih maju dan mempermudah pengusaha dalam kegiatan binisnya, sebab semua dapat di input secara terkomputerisasi untuk mengikuti perkembangan zaman. Perusahaan-perusahaan bersaing untuk tetap bertahan menghadapi perusahaan serupa yang mulai berdatangan dan menyebabkan persaingan dibidang industri semakin ketat, maka dari itu pelaku usaha harus pintar dalam mengolah sistem tersebut agar informasi yang dibutuhkan dapat sampai ketangan pihak yang berkaitan.

Sistem Informasi Akuntansi bisa menggunakan sistem yang sudah terkomputerisasi atau sistem manual menggunakan kertas, karena informasi keuangan penting bagi bisnis maka dibuatlah aplikasi yang dapat mendukung informasi keuangan secara elektronik, seperti aplikasi mesin kasir.

Masih menggunakan manual (tertulis) atau komputerisasi sebenarnya tujuannya sama yaitu membuat pembukuan (laporan keuangan) yang baik dan akurat guna mencapai tujuan perusahaan. Namun, jika sudah terkomputerisasi pengguna dapat menggunakan perangkat lunak Sistem

[1] septydwiaaa@gmail.com
[2] rika.yuliastuti@stiemahardhika.ac.id

Informasi Akuntansi (SIA) untuk menyampaikan informasi yang lebih akurat. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk transaksi-transaksi yang terjadi di perusahaan antara lain, transaksi penjualan, pembelian, penerimaan kas, dan pengeluaran kas.

Penjualan merupakan sumber pendapatan tunai dari perusahaan, jadi kegiatan penjualan sangat penting guna menunjang keberhasilan pemasaran produk maupun jasa yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu kegiatan tersebut harus dikelola dengan benar agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar.

Penjualan dibedakan menjadi dua yaitu tunai dan kredit. Penjualan yaitu inti dari perusahaan dan suatu transaksi dengan tujuan memperoleh *profit* (Himayati, 2008: 123). Penjualan menghasilkan pendapatan, sehingga diperlukan kecermatan untuk menghindari timbulnya kecurangan yang dapat mengakibatkan kerugian karena hasil penjualan tersebut akan dicatat menjadi pendapatan tunai, yang bisa disetorkan ke rekening perusahaan dalam bentuk uang tunai atau setoran tunai.

Ada dua sumber utama pendapatan tunai bagi perusahaan, yaitu pendapatan tunai dari penjualan dan pendapatan tunai dari piutang. Perusahaan manufaktur mendapatkan pendapatan tunai yang sangat sedikit dari penjualan tunai, sedangkan pendapatan tunai dari penjualan kredit relatif besar. Perusahaan komoditas memperoleh pendapatan tunai terbesar dari penjualan tunai, sedangkan pendapatan tunai dari penjualan kredit relatif kecil.

Happy Net merupakan usaha yang kegiatannya menjual dan melayani pelanggan dalam bidang percetakan dan penjualan ATK (Alat Tulis Kantor) seperti Fotocopy, Percetakan Dokumen (Print), Scan, secara tunai. Usaha ini di dirintis kisaran tahun 2009 oleh seorang pengusaha muda yang melanjutkan usaha dari orangtuanya.

Usaha ini diberi nama “HAPPY NET” karena merupakan gabungan dari nama beberapa keluarga besar pemilik toko ini. Untuk saat ini usaha ini lebih berfokus terhadap percetakan karena target pasar yang dituju adalah para pelajar dan masyarakat umum dimana lokasi berdirinya toko ini cukup strategis karena terletak di area dekat balai desa dan sekolahan.

Untuk penjualan tunai di HAPPY NET tentunya berharap memiliki sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang baik dan benar untuk mengontrol kegiatan sesuai

dengan prosedur penjualan yang sudah ditetapkan. Jika dilihat dari latar belakang diatas, penulis berminat untuk melakukan analisis terhadap Sistem Infomasi Akuntansi Penjualan Tunai pada Happy Net agar dapat diketahui gambaran sistem penjualan yang diterapkan.

2. KAJIAN LITERATUR

a. Sistem

Menurut Fatansyah (2015:11) berpendapat bahwa "sistem merupakan tatanan dari beberapa komponen fungsional (dengan unit fungsional dan tugas khusus), yang saling terkait dan bersama-sama bertujuan untuk menyelesaikan suatu proses tertentu."

b. Sistem Informasi

Menurut stettler, baridwan (2010 : 3) sistem informasi ialah bentuk, prosedur, catatan, dan alat yang dibutuhkan untuk memproses tentang bisnis entitas ekonomi, dengan tujuan menghasilkan *feedback* untuk laporan. Pengawasan manajemen bisnis diperlukan dalam laporan dan mengevaluasi hasil operasi perusahaan untuk kreditur, pemegang saham, dan non departemen serta kepentingan lainnya.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan semua data tentang semua transaksi dalam suatu perusahaan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan oleh manajemen perusahaan untuk mengawasi proses perusahaan dalam menentukan kebijakan atau tindakan yang akan dilakukan di masa depan.

c. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Susanto (2017:207), komponen sistem informasi akuntansi adalah perangkat keras, perangkat lunak, *brainware*, program, database, dan Teknologi Komunikasi Jaringan (TKJ).

d. Manfaat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Romney dan Steinbart (2018:11) mengatakan, sistem informasi akuntansi jika disusun dengan baik akan membawa manfaat dan nilai *plus* bagi organisasi dengan cara sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas produk atau jasa (*services*) dan menghemat biaya.
2. Memberikan ilmu.
3. Meningkatkan daya guna beserta efisiensi rantai pasok.
4. Memperbarui struktur pengendalian intern.
5. Meningkatkan kapasitas pengambilan keputusan.

e. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Dalam transaksi penjualan tunai, jika perusahaan menerima uang tunai dari pembeli, maka perusahaan

memberikan barang atau jasa kepada pembeli. Perusahaan melakukan kegiatan penjualan tunai melalui sistem yang merupakan kegiatan pokok sehari-hari di perusahaan sehingga naik turunnya transaksi penjualan tunai berdampak besar bagi pendapatan tunai perusahaan.

Dari penjabaran tersebut disimpulkan sistem informasi akuntansi penjualan tunai ialah sistem dan program yang menyusun formulir, pencatatan, laporan dan transaksi yang berhubungan dengan kegiatan penjualan perusahaan. Dengan menggunakan media penambah kas perusahaan untuk menyajikan informasi yang diperlukan manajemen, tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak terkait secara tepat waktu, yaitu berupa pendapatan perusahaan pada jangka waktu tertentu, periode waktu tertentu dan informasi tentang *buyer*.

f. Sistem Informasi Akuntansi pada Siklus Penjualan

Pengertian Pendapatan Siklus menurut Romney & Steinbart (2018:354) yaitu sekelompok bisnis reguler yang terkait dengan penyediaan barang ataupun jasa kepada *customer* dan menerima pembayaran tunai dari penjualan tersebut.

Dokumen Terkait Siklus Pendapatan Menurut Considine, Parkes, Olesen, Blount, & Speer (2012:399) adapun dokumen – dokumen yang digunakan dalam siklus pendapatan, yaitu :

1. Pesanan Pelanggan *(Customer Order)*

Formulir ini digunakan oleh pelanggan saat memesan barang dari suatu perusahaan.

2. Konfirmasi Pesanan *(Order Acknowledgement)*

File ini adalah duplikat pesanan pelanggan yang dikirimkan ke pelanggan. Pesanan pelanggan biasanya disiapkan penjual untuk dikonfirmasi.

3. Aplikasi Kredit *(Credit Application)*

Merupakan formulir yang dipersiapkan pada saat nasabah baru mengajukan kredit.

4. Order Penjualan *(Sales Order)*

Merupakan dokumen resmi yang dibuat sesuai pesanan pelanggan. Dari awal pengiriman hingga pembayaran ke pelanggan juga disiapkan beberapa dokumen oleh sales order yaitu tenaga penjual.

5. Slip Pengepakan Barang (*Goods Packing Slip)*

Disiapkan oleh dispatcher dari unit logistik dan dilampirkan bersama barang yang dikirimkan ke *customer*.

6. Daftar Muatan (*Bill of Lading)*

Disiapkan untuk operator umum yang mengangkut barang pesanan ke

pelanggan dan pengirim barang dari unit logistik menyiapkan dokumen ini.

7. Pemberitahuan Pengiriman (*Shipping Notice)*

Dokumen ini digunakan untuk memberitahu *customer* tentang barang dan kuantitas mana yang sudah dikirim. Orang yang membuat dokumen ini adalah seorang pengantar di departemen logistik. Terkadang, salinan pesanan penjualan dapat digunakan sebagai pemberitahuan pengiriman.

8. Faktur Penjualan*(Sales Invoice)*

Dokumen ini berisikan detail pesanan dan jumlah pesanan yang di beli, dokumen ini disiapkan oleh pemegang buku di departemen akuntansi atau perusahaan tersebut.

9. Uang Muka Pengiriman (*Remittance Advance)*

Unit keuangan atau bagian akuntansi yang menyiapkan dokumen ini dan melampirkannya sebagai duplikat faktur penjualan. *Customer* kemudian mengembalikan duplikat (salinan) ini ke departemen keuangan atau akuntansi bersama dengan pembayaran yang diperlukan. Pelanggan juga dapat mengirimkan pemberitahuan pembayaran di muka ke bagian keuangan.

10. Catatan Pelayanan Pelanggan (*Customer Service Log)*

Digunakan staf layanan pelanggan departemen pemasaran ketika mencatat *complaint* dan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan keluhan atau permasalahan tersebut.

g. Fungsi sistem informasi akuntansi penjualan tunai

Fungsi-fungsi sistem informasi akuntansi penjualan tunai Menurut Mulyadi (2010:462), fungsi-fungsi yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah:

- Fungsi Penjualan
- Fungsi kas
- Fungsi gudang
- Fungsi pengiriman

h. Dokumen - dokumen sistem informasi akuntansi penjualan tunai

Menurut Mulyadi (2010:463), dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai yaitu:

a. Faktur Penjualan Tunai

Dokumen ini diisi oleh fungsi penjualan digunakan untuk mencatat berbagai informasi mengenai transaksi penjualan tunai yang dibutuhkan oleh manajemen.

b. Pita Register Kas

Merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas, dan dicatat dalam jurnal penjualan.

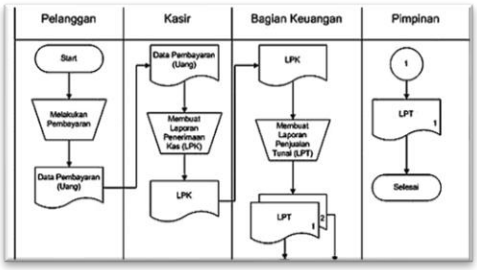
c. Bukti Setor Bank

Dokumen rangkap 3 ini dibuat sebagai bukti penyetoran uang tunai ke bank oleh bagian fungsi kas.

d. Rekap Harga Pokok Penjualan

Fungsi akuntansi menggunakan dokumen ini untuk meringkas biaya penjualan selama periode waktu tertentu.

i. Flowchart Siklus Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai



j. Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Sistem Pengendalian Internal perusahaan diantaranya adalah struktur organisasi, metode serta segala tindakan untuk melindungi aset, melihat keakuratan data akuntansi, serta mengefektifkan dan mendorong kebijakan manajemen perusahaan.

Sistem pengendalian intern dalam arti sempit adalah suatu sistem dan program, dan semua pihak secara otomatis dapat saling mengecek. Artinya, semua data akuntansi yang diperoleh di suatu departemen atau fungsi secara otomatis akan diperiksa oleh departemen atau fungsi yang lain di perusahaan. Menurut Mulyadi (2013) tujuan sistem pengendalian intern diantaranya :

1. Melindungi aset dan catatan perusahaan. Adanya pengendalian intern yang mendukung maka akan menjaga agar aset secara fisik maupun non fisik tidak rawan untuk disalahgunakan ataupun dicuri.
2. Mengecek keandalan dan kecermatan seorang akuntansi. Pengendalian intern dibuat untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan yang teliti dan akurat.

k. Pengendalian intern pada sistem penjualan yaitu :

1. Dalam struktur organisasi, fungsi-fungsi yang harus dipisahkan dilakukan melalui kegiatan pemeriksaan internal untuk penjualan yang mungkin memiliki risiko kredit macet, seperti kredit macet, gangguan pembukuan dan risiko lainnya.
2. Dalam prosedur akuntansi, setiap kali terjadi transaksi penjualan, prosedur pencatatannya kondusif menjamin aset yang fungsinya bukti terjadinya transaksi penjualan.
3. Pada bagian praktik kesehatan, merumuskan aturan pelaksanaan dalam proses penjualan, seperti mencetak formulir dengan nomor urut tercetak, rekonsiliasi berkala dan praktik kesehatan lainnya (Mulyadi, 2001: 220).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan *field research* atau penelitian lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah study kasus sehingga analisis deskriptif dapat digunakan dalam penelitian ini. Deskriptif yaitu mendeskripsikan permasalahan yang sudah ada pada perusahaan yang berkaitan dengan sistem Akuntansi penjualan tunai. Hasil penelitian, ini hanya untuk perusahaan yang diteliti.

Studi kasus adalah strategi penelitian, studi empiris yang menyelidiki fenomena dalam kehidupan nyata. Studi kasus dapat menggunakan bukti kuantitatif dan kualitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi

Sasaran dalam penelitian ini yaitu Happy Net Sidoarjo, yang terletak di Jl. Abd Rachman No.4 Pabean Sedati Sidoarjo, Jawa Timur, 61235. Objek dalam penelitian ini terdiri dari fungsi-fungsi yang terkait dengan sistem penjualan tunai Happy Net. Alasan pemilihan usaha ini adalah karena sedang terjadinya pandemi yang semakin meningkat sehingga rata-rata sistem pembelajaran dilakukan secara online, dan banyak pelajar yang mencetak dokumennya yang menyebabkan sirkulasi penjualan naik.

Sampel

Pada penelitian ini adalah menggunakan sampel dari populasi, oleh karena itu sampel pada penelitian ini sistem informasi akuntansi penjualan tunai pada Happy Net yang terdiri dari fungsi yang terkait, input dari penggunaan sistem yang belum terkompeterisasi (form transaksi, laporan data produk dan laporan transaksi).

Sumber dan Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yang berupa informasi. Sehingga dalam menganalasis data yang ada menggunakan analisis deskriptif yaitu permasalahan dalam usaha ini yang berkaitan dengan sistem penjualan tunai.

Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah menggunakan data sekunder, yaitu diperoleh secara tidak langsung dari peneliti diantaranya dari literatur-literatur seperti laporan keuangan, jurnal, artikel, dan informasi-informasi lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

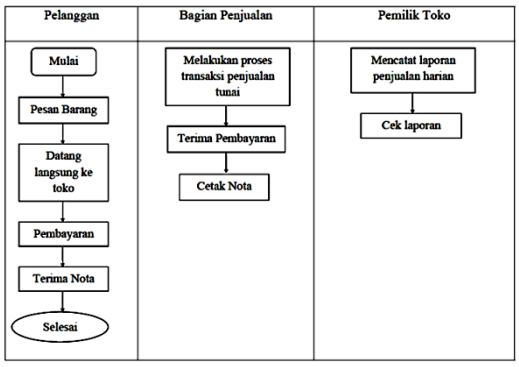
Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung dari objek penelitian. Data tersebut biasanya didapatkan dari data siap pakai yang dikumpulkan oleh pihak lain. Contohnya

adalah data yang diperoleh dari laporan, surat kabar, majalah, dll.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Happy Net merupakan usaha dagang dan jasa yang kegiatannya menjual berbagai ATK dan percetakan secara tunai. Adapun bagian yang terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai pada Happy Net yaitu bagian kas, bagian pembelian dan bagian keuangan. Dalam teori, fungsi yang terkait dalam Sistem Penjualan Tunai yaitu fungsi penjualan,

Happy Net Sidoarjo mempunyai sumber pemasukan kas, yaitu pemasukan kas dari penjualan sehari-hari. Akan tetapi Happy Net Sidoarjo hanya menerapkan penjualan secara tunai saja. Pada Happy Net Sidoarjo untuk pengolahan data penjualannya masih menggunakan sistem manual yaitu pencatatan dalam buku.



Pada Happy Net

Dapat dilihat dari tabel di atas, tanggung jawab, hubungan antar karyawan, dan tanggung jawab kepada perusahaan menjadikan mereka sebagai faktor penting bagi perusahaan. Struktur organisasi yang diterapkan Happy Net masih sangat sederhana, pemilik berharap karyawan memiliki suasana kerja yang nyaman.

Analisis Perbandingan Teori dengan realita prosedur yang terkait

Teori	Realita
1. Order Penjualan	1. Order Penjualan
2. Penerimaan Kas	2. Penerimaan kas
3. Penyerahan Barang	3. Penyerahan barang
4. Pencatatan Penjualan Tunai	4. Mencatat penjualan tunai dalam nota
5. Penyetoran Kas ke Bank	5. Penyetoran kas

ANALISIS SISTEM PENJUALAN

Kelemahan Menggunakan Sistem Manual :

1. Proses transaksi masih menggunakan sistem manual maka dari itu *owner* dari toko ini masih mengolah laporan transaksi setiap harinya secara real time. Sedangkan pembayaran dapat dilakukan dengan cepat oleh pembeli akan tetapi belum tentu akurat karena belum ada bukti pembayaran yang valid.

2. Perubahan harga pokok belum bisa dilakukan dengan mudah. Pada saat ada barang masuk yang harganya naik turun atau tidak stabil pemilik toko belum bisa merubahnya secara langsung karena toko belum mempunyai software yang tersistem untuk menginput barang tersebut. Pemilik toko harus merubah harga satu persatu secara manual dan mengganti harga produk tersebut satu persatu, akan tetapi jika sudah ada sistem yang memadai mungkin pemilik toko dapat lebih praktis dan akurat karena cukup memasukkan nama dan kode barang yang akan dirubah harganya sehingga mempermudah pergantian harga jika ada barang dengan kode yang sama akan berubah secara otomatis dan lebih memudahkan karyawan dalam mengingat setiap harga barang yang dijual karena sudah tersedia pada sistem.

3. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Penjualan Tunai Menggunakan Sistem Manual Pada Happy Net

Pencatatan yang digunakan sehari-hari dalam sistem akuntansi penjualan tunai pada Happy Net masih belum maksimal dan tergolong sangat sederhana yaitu laporan penjualan berupa form yang berisi nomor, tanggal transaksi, nama produk dan harga saja karena produk yang dijual hanya produk yang tersedia di toko dengan jumlah terbatas. Dokumen yang digunakan pada toko ini dalam transaksi penjualan tunai adalah nota penjualan untuk bukti pembayaran dari pelanggan. Pencatatan dijurnal umum tidak ada yang dapat digunakan untuk mencatat harga produk yang dijual, dan tidak ada kartu persediaan beserta kartu gudangnya, karena toko ini masih belum melakukan perhitungan terhadap stok barang (*stock opname*) dan pencatatan transaksi penjualan tunai masih menggunakan sistem manual yang mengakibatkan fisik tidak sesuai dengan jumlah produk.

Pencatatan pada Happy Net masih belum maksimal, klasifikasinya sangat sederhana yaitu bentuk laporan penjualan meliputi jumlah, tanggal transaksi, nama produk dan harga, karena produk yang dijual hanya produk yang dapat di beli di toko, dan jumlahnya terbatas. Dokumen yangdigunakan toko ini dalam transaksi penjualan tunai adalah nota penjualan sebagai bukti pembayaran oleh pelanggan. Untuk mencatat harga pokok penjualan tidak ada pencatatan pada jurnal umum dan tidak ada kartu persediaan dan kartu gudang. Karena toko ini belum melakukan persediaan maka masih menggunakan sistem manual sehingga mengakibatkan jumlah produk dalam catatan persediaan dan fisiknya tidak cocok.

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DENGAN KEADAAN PADA HAPPY NET

- **Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas**

Pada Happy Net Sidoarjo fungsi kas dengan penetapan fungsi penjualan sudah terpisah fungsi penjualan dilakukan oleh bagian kasir. Untuk fungsi kas melakukan kontrol pemeliharaan serta perbaikan jika terjadi kerusakan perangkat pada Happy Net Sidoarjo dilakukan oleh pemilik toko (owner).

- **Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan**

Sistem otorisasi penarikan telah diterapkan dengan benar karena kasir tidak akan memberikan barang terlebih dahulu setelah pembeli membayar. Kasir kemudian menahan pembayaran yang diterima dari pembeli dan harus menyerahkan langsung ke fungsi kas, penjaga toko yang bertanggung jawab atas pembayaran tersebut. Hal ini tujuannya untuk meminimalisir terjadinya perbedaan pendapatan tunai dan ketepatan pengiriman barang. Pembayaran tunai hanya dapat dilakukan oleh pejabat yang berwenang, yaitu *owner* (pemilik toko). Pencatatan ini belum tersistem secara online, masih pencatatan secara manual, dan hanya digunakan rekapan nota harian saja, sehingga data dari transaksi penjualan tunai yang tercatat belum cukup kondusif karena masih sering terjadi selisih antara pengeluaran dan pemasukan.

- **Praktik yang sehat**

Setiap sekitar dua kali dalam sehari pergantian shift kerja Happy Net Sidoarjo selalu melakukan penyetoran kas ke bank.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dibahas tersebut, dapat disimpulkan pelaksanaan sistem dan prosedur di Happy Net ditemukan beberapa permasalahan antara lain :

1. Pada Happy Net penerapan sistem akuntansi penjualan tunai pencatatannya masih menggunakan sistem manual yang menyebabkan kurang maksimal dalam proses pelaporan penjualan.
2. Sistem akuntansi penjualan tunai belum menggunakan sistem yang sudah terkomputerisasi hanya melalui pencatatan buku yang mengakibatkan

memerlukan waktu yang cukup lama dan kurang efektif.

Saran

Dari penelitian diatas penulis mempunyai beberapa masukan atau saran agar dapat bermanfaat bagi peningkatan sistem penjualan Happy Net.

1. Pada usaha Happy Net ini diharapkan dapat mempertahankan fungsi-fungsi dokumen harga pokok penjualan yang ada, menambah dokumen untuk beban pokok penjualan dalam sistem penjualan tunai, membuat catatan seperti jurnal umum, catatan persediaan barang yang sudah terkomputerisasi agar dapat memudahkan dalam mengecek persediaan barang dan kuantitas tanpa menghitung secara manual atau satu persatu dalam setiap waktu yang menyebabkan menghabiskan waktu yang cukup lama.

   Selain itu jika menggunakan sistem manual diharapkan membuat buku catatat penjualan tunai karena adanya stock opname.
2. Sistem penjualan tunai pada Happy Net ini belum maksimal dan perlu ditingkatkan dengan beberapa cara, semua harus sudah tersistem (terkomputerisasi) agar data yang didapatkan benar, lebih akurat dan sekaligus memudahkan *owner* dalam merekap data penjualan.
3. Pemilik Happy Net harus melakukan audit secara berkala, hal ini dilakukan agar meminimalkan kecurangan karyawan terhadap pemasukan kas

Daftar Pustaka

Cahyanti, A. S. (2020). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Terkomputerisasi Pada Toserba 99 Kabuh Jombang* (Doctoral Dissertation, Stie Mahardhika Surabaya).

Dindayani, N. (2020). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Dalam Menunjang Efektivitas Dan Efisiensi Sistem Pengendalian Intern Pada PT Optik Tunggal Sempurna Cabang Mall Ratu*

Indah. Economics Bosowa, *5* (003), 172-185.

Hartono, W. J. (2018). *Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Pada Toko Satria Ponsel Pekanbaru. Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, *9*(1), 2000-2023.

http://bpakhm.unp.ac.id/konsep-dasar-dan-pengertian-sistem/

https://id.wikipedia.org/wiki/studi_kasus

Riyani, D. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Pada Usaha Dagang Megah Makmur Furniture Di Tanjung Redeb*.

Safika, C. Y. (d2014). *Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Terkomputerisasi Dengan Menggunakan Visual Basic 6.0 Pada JC Store. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro*.

Susanto, Azhar, 2017, *Sistem Informasi Akuntansi*, Lingga Jaya, Bandung.